

## **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENJAMINAN MUTU MADRASAH DI CIANJUR**

### **IMPLEMENTING MADRASAH QUALITY ASSURANCE POLICY IN CIANJUR**

**Aguslani**

*Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung, Indonesia*

Email: [aguslani@kemenag.go.id](mailto:aguslani@kemenag.go.id)

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi implementasi kebijakan mutu di pada madrasah dicianjur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan teknik penelitian observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan standar pengelolaan dan pejaminan mutu madrasah cukup optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan merencanakan program, melaksanakan program, melakukan pengawasan dan evaluasi program serta melaksanakan kepemimpinan efektif, kendala dan solusinya cukup optimal. Madrasah cukup mampu melaksanakan standar pengelolaan secara benar walaupun masih banyak kekurangan, diantaranya, kegiatan pengelolaan yang masih bersifat rutinitas, formalitas, termasuk rendahnya kesadaran penyelenggara pendidikan terhadap pentingnya mutu, kurangnya pemahaman terhadap regulasi, kemampuan dalam membiayai kegiatan, ketersediaan sarana dan prasarana. Kelebihan dari madrasah-madrasah tersebut adalah masing-masing berada di tempat strategis, berbasis pesantren, memiliki kemampuan dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat, kepemimpinan efektif kepala madrasah dan memiliki semangat yang tinggi untuk memperbaiki mutu madrasah melalui pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan.

**Kata Kunci:** pelaksanaan, standar pengelolaan pendidikan, mutu madrasah

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to identify the implementation of management standard policies in quality assurance for Madrasah in Cianjur Regency. The approach used is descriptive qualitative with research techniques of observation, interviews, and documentation studies. The results showed that the implementation of madrasah management and quality assurance standards were quite optimal. It could be seen from the activities of planning programs, implementing programs, conducting program monitoring and evaluation as well as implementing effective leadership, constraints and solutions. Madrasas are quite capable of implementing management standards correctly although there are still many shortcomings, including, routine management activities, formalities, low awareness of the importance on quality, lack of regulation understandings, finance activities, and availability of facilities-infrastructure. The madrasas are respectively pesantren-based strategic places, collaboration ability to involve with the community, principal's effective leadership, and high enthusiasm to improve the madrasah's quality through implementing education management standards.*

**Keywords:** implementation; education management standards; madrasa quality

DOI : 10.38075/tp.v16i2.298



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai suatu usaha dalam mempersiapkan generasi yang lebih baik dan dapat berperan dalam kehidupan beragama, bernegara dan berbangsa (Awwaliyah, R., & Baharun, H., 2019; Ghofir, J., & Umam, H., 2020; Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A., 2021). Peranan pendidikan yang cukup berat tersebut berimplikasi kepada tuntutan pendidikan yang semakin diharapkan berkualitas serta dituntut untuk membentuk karakteristik bangsa yang intelek, maju dalam segala bidang, membentuk perilaku, etika dan moral yang baik sehingga dapat menjadi bekal dalam menghadapi era globalisasi yang kompetitif (Muaripin, 2017; Herlambang, Y. T., 2021).

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa, tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Nasional, I. D. P., 2003). Dengan kata lain bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk memanusiakan manusia, artinya meningkatkan derajat kemanusiaan manusia (Noor, T., 2018; Sandi, S. (2020).

Tujuan pendidikan di atas tentu harus dapat dilaksanakan oleh semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, termasuk madrasah. Madrasah dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dalam binaan Kementerian Agama (Turmidzi, I., 2021). Lembaga

formal salah satunya adalah Madrasah Aliyah (MA).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal disebutkan dalam PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa Madrasah Aliyah, yang selanjutnya disingkat MA, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/ MTs (Nomor, P. P. [17] Tahun 2010).

Dalam PP Nomor 17 Tahun 2010 di atas MA memiliki fungsi : a) meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian luhur; b) meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air; c) mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi; d) meningkatkan kepekaan dan kemampuan mengapresiasi serta mengekspresikan keindahan, kehalusan, dan harmoni; e) menyalurkan bakat dan kemampuan di bidang olahraga, baik untuk kesehatan dan kebugaran jasmani maupun prestasi; dan f) meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi dan/atau untuk hidup mandiri di masyarakat.

Dalam PP Nomor 17 Tahun 2010 dijelaskan juga tujuan pendidikan di MA, yaitu membentuk insan yang: a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; b) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; c)

sehat, mandiri, dan percaya diri; dan d) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Secara hirarkis tujuan pendidikan dalam kurikulum 2013 terdiri dari Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Institusional (jenjang), Tujuan Tingkat dalam jenjang, Tujuan Mata Pelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang terstandarisasi. Mekanisme tujuan pendidikan di MA sebagai salah satu satuan pendidikan di madrasah disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (Chamisijatin, L., & Permana, F. H., 2020). SKL dalam perspektif kurikulum 2013 merupakan tujuan institusional atau kelembagaan.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pasal 3 disebutkan bahwa Delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu (Indonesia, P. R., 2005). Sedangkan tujuannya sebagaimana disebutkan pada pasal 4 adalah untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Dari delapan SNP, salah satu diberlakukan adalah standar pengelolaan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I pasal 1 ayat 9 dijelaskan bahwa Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau

nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Adapun ruang lingkup dari standar pengelolaan meliputi lima hal, yaitu:

1. Perencanaan Program;
2. Pelaksanaan Program;
3. Pengawasan dan Evaluasi Program;
4. Kepemimpinan;
5. Sistem Informasi Manajemen (SIM); dan
6. Penilaian Khusus

Secara kuantitas MA di Jawa Barat menurut data EMIS Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama menyebutkan bahwa Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah MA di Jawa Barat adalah 1.264 MA, terdiri dari 77 MA Negeri (MAN) dan 1.187 MA Swasta (MAS) dengan Jumlah Total siswa sebanyak 224.007 siswa (96.841 siswa laki-laki dan 127.166 siswa perempuan). Hal ini menunjukkan perkembangan madrasah di Jawa Barat secara kuantitas cukup pesat. Akan tetapi pertumbuhan kuantitas MA sepertinya belum berbanding lurus dengan pertumbuhan kualitasnya. Padahal seharusnya pertumbuhan kuantitas itu harus diimbangi dengan penguatan kualitas MA.

Beberapa MA yang berprestasi, seperti MA Negeri yang berprestasi seperti MAN Insan Cendikia dan MAN lainnya. Prestasi siswa MA Tahun 2015 menjadi juara I dan II Lomba Karya Ilmiah Remaja (LKIR) yang dilaksanakan LIPI bahkan ada yang menjadi duta Indonesia dalam *International Olympiad on Astronomy and Astrophysics* (IOAA) tahun 2015 sebagaimana diberitakan dalam salah satunya di media *online*, yaitu *NU online* tanggal 2 Juni dan 26 Agustus 2015. Namun prestasi tersebut masih belum

## Tatar Pasundan

Jurnal Diklat Keagamaan

pISSN 2085-4005; eISSN 2721-2866

Volume 16 Nomor 2 Tahun 2022

merata dan hanya ada pada daerah tertentu, seperti MA di Kab. Cianjur.

Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Tanggal 20 Mei 2019 diperoleh informasi bahwa dari Jumlah MA di Kab. Cianjur sejumlah 63 MA terdiri dari 3 MAN dan 60 MAS dari sejumlah MA tersebut beberapa permasalahan yang muncul adalah:

1. MA belum menjadi pilihan utama masyarakat di Kabupaten Cianjur itu dapat dilihat dari rasio jumlah siswa yang sekolah di SMA/SMK dengan MA yang cukup jauh.
2. Guru MA latar belakang pendidikannya perlu penyesuaian sehingga kualitas pembelajaran perlu dioptimalkan.
3. Pengelolaan MA belum maksimal SDM dan masih banyak campur tangan yayasan dalam penyelenggaraan pendidikannya.
4. Penunjukan kepala MA tidak sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan tetapi kebanyakan karena masih hubungan kekerabatan (keluarga).
5. Kekurangan sarana dan prasarana adalah yang paling dominan di MA.
6. Optimalisasi pemberdayaan dana masyarakat menjadi terbatas sesuai dengan kebijakan "sekolah gratis", sehingga pengembangan MA lebih menunggu bantuan dari pemerintah.

Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti MA Swasta yang berada di propinsi Jawa Barat dan mendalami permasalahannya. Jumlah MA Swasta di Jawa Barat jumlahnya ada 1.187 atau 93,9% dari keseluruhan jumlah MA di Jawa Barat, dan hanya 77 atau 6,1% saja jumlah MA Negeri di Jawa Barat, sehingga hasil penelitiannya akan lebih bermanfaat bagi model pengembangan

MA yang ada di lingkungan Kementerian Agama.

Adapun MA yang akan dijadikan lokus dalam penelitian ini adalah MA di Kabupaten Cianjur yaitu: MA swasta Tanwiriyah dan MA Arridho. Fokus penelitian ini akan diarahkan untuk mengetahui karakteristik dan budaya (*culture*) madrasah baik dari segi visi, misi, dan tujuan (*goal*) yang ingin dicapai, strategi yang dikembangkan, peran kepemimpinan (*leadership*) kepala sekolah, serta nilai-nilai (*values*) yang tumbuh berkembang dengan pendekatan manajemen mutu.

MA yang diteliti secara umum dari hasil studi (*observasi*) pendahuluan menunjukkan belum dapat mengimplementasikan standar nasional pendidikan. Hal tersebut dapat tidak terlepas dari pengelolaan madrasah selama ini hanya pengelolaan seadanya sesuai dengan kemampuan SDM di MA tersebut. Pengelolaan MA yang baik, yaitu sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan yang telah ditetapkan sebagai bagian dari SNP.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis (Heriyanto, H., 2018) tentang implementasi standar pengelolaan pendidikan di MA Tanwiriyah dan MA Arridho. Kedua MA tersebut dalam pengelolaannya memiliki sistem nilai dan budaya sangat menarik untuk diteliti karena merupakan bagian integral dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Peneliti berusaha mengerti, memahami dan mengamati secara mendalam (Fadli, M. R., 2021) warga madrasah dalam interaksinya dengan lingkungannya, menafsirkan

dan memaknai fenomena dan peristiwa yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Sumber data penelitian diperoleh dari MA Tanwiriyah Kab. Cianjur dan MA Arridho Kab. Cianjur, meliputi : data primer dan data sekunder. Tahapan Penelitian meliputi tahapan orientasi, tahapan eksplorasi, dan tahapan member check. Dengan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Instrumen Pengumpulan data meliputi: Teknik analisis data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi (Rukin, S. P., 2019). Dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian berpegang kepada empat prinsip atau kriteria, yaitu: (1) *credibility*, (2) *dependability*, (3) *confirmability*, dan (4) *transferability*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan analisis data observasi, wawancara dan dokumentasi pada MA Tanwiriyah dan MA Arridho kaitan dengan implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam penjaminan mutu madrasah, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

### **Perencanaan program dalam implementasi standar pengelolaan dan penjaminan mutu**

Perencanaan program dalam implementasi standar pengelolaan dan penjaminan mutu pada MA Tanwiriyah dan MA Arridho dapat diinterpretasikan bahwa perencanaan program dapat diwakili dengan Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT), karena semua aspek dari hal di atas terdapat dalam RKM dan RKT. Namun dokumen tersebut masih belum

lengkap, madrasah tidak dapat mendokumentasikan RKM dengan baik.

Hal di atas sebagaimana hasil refleksi analisis dokumentasi, yaitu dari hasil dokumentasi di dua MA secara manajerial keduanya sudah memiliki program pengembangan madrasah bersekala besar yang mencakup seluruh komponen madrasah dituangkan dalam RKM dan RKT yang meliputi Visi, Misi, Tujuan strategis, strategis utama. RKM diturunkan dari RENSTRA dan dijabarkan kembali menjadi RKT. Dan setelah diintegrasikan dengan pembiayaan menjadi RKAM yang disusun setiap tahun.

### **Pelaksanaan program dalam implementasi standar pengelolaan dan penjaminan mutu**

Pelaksanaan program seyogianya merupakan pelaksanaan dari perencanaan program. Pelaksanaan program dalam implementasi standar pengelolaan dan peningkatan mutu pada MA Tanwiriyah dan MA Arridho sebagai implementasi dari standar pengelolaan pendidikan sekaligus pelaksanaan dari perencanaan program di MA yang diteliti berjalan dengan baik, sesuai dengan seharusnya.

Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran dan aktivitas lainnya sesuai dengan perencanaan program, begitu juga dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) (Nugraha, F., Muaripin, Mustofa, N. I., Widiantari, D., Gunawan, A., & Setiawan, A., 2022). peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, kegiatan kesiswaan dan ekstrakurikuler, pengelolaan sarana

dan prasarana, pengelolaan pembiayaan dan kegiatan kemitraan dan peran serta masyarakat sebagai implementasi dari standar pengelolaan pendidikan sekaligus pelaksanaan dari perencanaan program di MA yang diteliti melaksanakan program dengan cukup baik. Pelaksanaan program di MA Tanwiriyah cukup baik terutama pada kegiatan peningkatan SDM. Sedang di MA Arridho peran serta masyarakat cukup aktif, pengelolaan pembiayaan yang masih perlu dioptimalkan.

#### **Pengawasan dan evaluasi dalam implementasi standar pengelolaan dan penjaminan mutu**

Pengawasan dan evaluasi program dalam implementasi standar pengelolaan dan penjaminan mutu pada MA Tanwiriyah dan MA Arridho yang diteliti dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Untuk pengawasan kegiatan yang biasa dilaksanakan oleh kepala madrasah seperti supervisi. Sedangkan kegiatan evaluasi dilaksanakan dalam rapat evaluasi serta melihat laporan kegiatan dan keuangannya.

Pengawasan dan evaluasi adalah untuk memastikan pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan program. Jika pelaksanaan program sesuai dengan rencana, maka madrasah menjaga agar pelaksanaan program tetap sesuai perencanaan, namun jika pelaksanaan belum sesuai rencana, maka diadakan perbaikan dan tindak lanjut sesuai dengan hasil pengawasan dan evaluasi (Saihan, S., & Muhith, A., 2018; Safitri, S., 2019; Astenia, D., Rugaiyah, R., & Karnati, N. (2020).

#### **a. Kepemimpinan kepala MA dalam implementasi standar pengelolaan dan penjaminan mutu**

Kepemimpinan Kepala MA meliputi kemampuan dalam mempengaruhi, menggerakkan, memberdayakan dan mengembangkan sumber daya madrasah. Pada MA Tanwiriyah dan MA Arridho kepemimpinan kepala madrasah masih cukup baik dikarenakan oleh kemampuannya yang cukup walaupun masih ada yang belum mengikuti pelatihan. Faktor lainnya pengaruh yayasan lebih dominan, bahkan di MA Tanwiriyah Kab. Cianjur pengaruh pengurus pesantren lebih dominan.

#### **Hasil implementasi standar pengelolaan dan penjaminan mutu**

Hasil implementasi standar pengelolaan dan peningkatan mutu madrasah pada MA Tanwiriyah dan MA Arridho dapat dilihat dari mutu pendidik dan tenaga kependidikan, mutu pendidikan, mutu lulusan, perilaku siswa, dan guru sebagai hasil implementasi standar pengelolaan dalam peningkatan mutu madrasah pada MA Tanwiriyah dan MA Arridho secara umum sudah ada peningkatan perilaku ke arah yang lebih baik.

Budaya MA sebagai hasil implementasi standar pengelolaan dalam peningkatan mutu MA tertib administrasi, disiplin, motivasi peningkatan kompetensi dan kinerja serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang membudaya, seperti shalat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an dll. yang programnya diintegrasikan dengan pesantren khususnya di MA Tanwiriyah Kab. Cianjur.

### **Kendala dalam implementasi standar pengelolaan dan penjaminan mutu**

Kendala dalam mengimplementasikan standar pengelolaan dan peningkatan mutu pada MA Tanwiriyah dan MA Arridho banyak berhubungan dalam bidang sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Sedangkan untuk ketersediaan dari SDM MA tersebut perlu ditingkatkan Kembali terutama dalam yang ada hubungannya dengan

- 1) Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan perlu ditingkatkan
- 2) Kepemimpinan kepala madrasah masih dikuasai keluarga Yayasan.
- 3) Program kemitraan masih perlu penguatan.
- 4) Keterlibatan stakeholders sudah cukup baik, tertama pengawas, TU, orang tua, komite madrasah dan yayasan perlu dioptimalkan lagi.

### **Solusi dalam implementasi standar pengelolaan dan penjaminan mutu**

Adapun solusi yang harus dilakukan didalam melaksnakan standar pengelolaan dan peningkatan mutu pada MA Tanwiriyah dan MA Arridho. Upaya yang dilakukan agar dapat melaksanakan kegiatan yang mepiluti: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi program serta melaksanakan kepemimpinan yang efektif. Bukti implementasi tersebut dari berhasilnya madrasah mendapatkan nilai akreditasi yang sangat baik dan baik. Secara umum interpretasi terhadap hasil temuan dapat disebutkan bahwa perencanaan program yang disusun cukup baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan terutama koordinasi, sehingga tiap personal SDM dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal.

### **SIMPULAN**

Adapun simpulan dari hasil penelitian akhir tentang pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan dalam penjaminan mutu pada MA Tanwiriyah Kab. Cianjur dan MA Arridho Kab. Cianjur dapat disampaikan simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program pengelolaan pendidikan dalam penjaminan mutu MA Tanwiriyah Kab. Cianjur dan MA Arridho Kab. Cianjur menjadikan perencanaan program lebih berkualitas, implementatif dan sesuai kebutuhan dan kemampuan.
2. Pelaksanaan program pengelolaan pendidikan dalam penjaminan mutu MA Tanwiriyah Kab. Cianjur dan MA Arridho Kab. Cianjur menjadi kebiasaan sesuai dengan perencanaan yang mengarah terhadap mutu. Pengorganisasi SDM, pengelolaan pembiayaan dan sarana madrasah cukup mendukung terhadap penjaminan mutu lebih lanjut.
3. Pengawasan dan evaluasi pengelolaan pendidikan dalam penjaminan mutu MA Tanwiriyah Kab. Cianjur dan MA Arridho Kab. Cianjur cukup berfungsi dalam memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap perencanaan dan pelaksanaan program. Untuk penjaminan mutu kedua MA tersebut diatas dapat dilakukan secara internal melalui kegiatan evaluasi diri Madrasah (EDM) dan secara eksternal melalui kegiatan akreditasi.
4. Kepemimpinan kolektif kharismatik kepala MA khas tradisi pesantren mendukung terhadap pengelolaan pendidikan dalam penjaminan mutu MA Tanwiriyah Kab. Cianjur dan

MA Arridho Kab. Cianjur. Namun demikian secara individu kemampuan kepala madrasah untuk mempengaruhi, menggerakkan, memberdayakan dan mengembangkan SDM madrasah agar cukup baik. Penentuan kepala yang masih didasarkan hubungan kekeluargaan sebaiknya disertai dengan seleksi, uji kompetensi, dan setelahnya harus memberikan kepercayaan kepada kepala madrasah untuk menjalankan tugas, fungsi dan peranannya sebagai kepala madrasah secara efektif. Selain itu peningkatan kompetensi kepala madrasah secara berkelanjutan harus dilakukan terus melalui berbagai kegiatan.

5. Hasil pelaksanaan pengelolaan pendidikan dalam penjaminan mutu MA Tanwiriyah Kab. Cianjur dan MA Arridho Kab. Cianjur menunjukkan keunggulan pada aspek perilaku peserta didik dan budaya keagamaan yang bermutu. Disisi lain pada aspek pembelajaran, tenaga

pendidik dan tenaga kependidikan masih perlu di dorong untuk lebih kreatif dan inovatif yang pada gilirannya berpengaruh langsung pada pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan.

6. Dari keseluruhan keunggulan yang ditemukan masih terdapat kendala utama pada aspek SDM dalam melaksanakan standar pengelolaan pendidikan dalam penjaminan mutu terutama pendidik dan atau tenaga kependidikan yang masih belum sesuai dengan regulasi yang berlaku.
7. Mengatasi tantangan dari kendala dalam temuan penelitian di MA Tanwiriyah Kab. Cianjur dan MA Arridho Kab. Cianjur, Yayasan dan kepala MA melakukan terobosan solutif untuk memenuhi standar pengelolaan pendidikan dalam penjaminan mutu melalui kegiatan peningkatan kompetensi, diantaranya : sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, pelatihan, workshop, IHT, seminar dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astenia, D., Rugaiyah, R., & Karnati, N. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Akreditasi Sekolah/Madrasah.
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 34-49.
- Chamisijatin, L., & Permana, F. H. (2020). *Telaah Kurikulum* (Vol. 1). UMMPress.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Ghofir, J., & Umam, H. (2020). Transformasi Nilai Pendidikan Keberagaman pada Generasi Milenial. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 14(1), 92-111.
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara.

- Heriyanto, H. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(3), 317-324.
- Indonesia, P. R. (2005). *Peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar nasional pendidikan* (p. 1905). Cipta Jaya.
- Muaripin, M. (2017). *Sistem penjaminan mutu pendidikan di Madrasah berbasis manajemen mutu terpadu: Penelitian pada Mts Negeri di Kabupaten Bandung Barat* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Nomor, P. P. (17). Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112).
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Nugraha, F., Muaripin, Mustofa, N. I., Widiyanti, D., Gunawan, A., & Setiawan, A. (2022). Walking the Wave: Quality Management of Madrasah in the Era of Covid-19. *ICOBBA\_2021*, 73-80.
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221-226.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Safitri, S. (2019). *Implementasi Manajemen Mutu Berbasis Madrasah Di MTs Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Saihan, S., & Muhith, A. (2018). Kendali mutu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bondowoso; analisis kritis terhadap implementasi pengendalian mutu di MIN I Bondowoso, MIN II Bondowoso dan MIN III Bondowoso.
- Sandi, S. (2020). *Implmentasi Humanisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di MTs Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo* (Doctoral dissertation, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim).
- Turmidzi, I. (2021). Pengelolaan Pendidikan Bermutu Di Madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 165-181.